
Vol.3 No.2 - Oktober 2019
Halaman 237-246

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI KELAS DI SD NEGERI JEMBAYAT 04
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Wardoyo

SD Negeri Jembayat 04 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal
E-mail: wardoyoarjuna@gmail.com

Abstrak

Kompetensi supervisi merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan tujuan membantu kesulitan guru dalam peningkatan kompetensi guru saat pembelajaran. Guru merupakan komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selama proses pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi sebagai wewenang yang dikaitkan dengan ruang lingkup suatu jabatan atau posisi sebagai guru dan kompetensi guru merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru. Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri Jembayat 04 tahun pelajaran 2017/2018 yang jumlahnya sebanyak 6 guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Kompetensi guru yang mengalami peningkatan selama siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) melaksanakan apersepsi dan sikap profesionalisme (sangat baik), 2) guru menguasai materi yang diajarkan (sangat baik), 3) guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik (baik), 4) pendekatan pembelajaran (sangat baik), 5) guru melaksanakan pembelajaran terpadu (sangat baik), 6) guru melaksanakan penilaian autentik (sangat baik), 7) memanfaatkan sumber belajar atau media belajar (sangat baik), 8) guru memicu memelihara keterlibatan peserta didik (sangat baik), 9) guru menggunakan bahasa yang baik dan benar (baik), dan 10) guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif (sangat baik).

Kata Kunci: supervisi; supervisi kelas; kompetensi guru

Abstract

Supervision competency is one of the activities that carried out by school principals with the aim of helping the difficulties of teachers in improving teacher competency in learning process. Teachers are an important component in improving the quality of education so it can create the quality educational processes and outcomes. During the learning process, the teacher must have competence as an authority that is associated with the scope of a position or position as a teacher. Teacher competence is the foundation in order to devote his profession. This study aims to improve teacher competency in learning for

teachers. The research subjects are teachers at SD Negeri Jembayat 04 in the academic year 2017/2018 and there are six class teachers. The results show that supervision can improve teacher competency in learning. Teacher competencies that have increased during the first and second cycles are as follows: 1) implementing apperception and attitude of professionalism (very good), 2) teachers master the material (very good), 3) teachers implement learning strategies (good), 4) the learning approach (very good), 5) the teachers carry out integrated learning (very good), 6) the teachers carry out the authentic assessment (very good), 7) utilizing the learning resources or learning media (very good), 8) the teachers trigger in maintaining involvement students (very good), 9) teachers use good and right language (good), and 10) teachers end the learning effectively (very good).

Keywords: *supervision; class supervision; teacher competence*

PENDAHULUAN

Tugas pengawasan pembelajaran oleh Kepala Sekolah dilakukan dalam bentuk kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan, sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud, nomor 65 tahun 2013, tentang Standar Proses untuk pendidikan Dasar dan Menengah. Supervisi merupakan suatu yang harus di penuhi dalam pendidikan oleh kepala sekolah. Supervisi akan menghasilkan berbagai perubahan dalam pembelajaran. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Hasil observasi dari supervisi pembelajaran terhadap beberapa guru kelas di SD Negeri Jembayat 04 Kecamatan Margasari diketahui guru menggunakan RPP seadanya atau monoton, mengajar seadanya, persiapan guru kurang optimal, penggunaan sumber belajar yang kurang, metode yang berpusat pada guru dan alat pembelajaran yang kurang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Alasan utama guru adalah malas, pekerjaan lain banyak, dan pembuatan RPP yang sekarang agak sulit sehingga terpaksa menggunakan RPP yang seadanya. Kalau dibiarkan dalam menggunakan RPP yang kurang tepat mengakibatkan situasi pembelajaran yang kurang kondusif, sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu bagian dari guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik yang dapat mendukung pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, dengan demikian materi ajar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Demikian juga hal terjadi di SD Negeri Jembayat 04 Kecamatan Margasari, tempat penulis mengadakan penelitian dan tempat penulis bertugas sebagai kepala sekolah, terdiri atas tujuh orang guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, masih ditemukan 85,71% atau sebanyak enam orang dari jumlah guru menggunakan

RPP seadanya atau monoton, mengajar seadanya, persiapan guru kurang optimal, penggunaan sumber belajar yang kurang, metode yang perpusat pada guru sentris dan alat pembelajaran yang kurang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Supervisi

Mathis (2002) menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan peningkatan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode. Jelantik (2015: 83) menjelaskan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and envirovment*).

Lebih lanjut menurut Glickman, et al (2007), tujuan supervisi adalah: membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Tata pelaksanaan supervisi antara lain: penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan supervisi yang ingin dicapai, perumusan berbagai macam masalah pokok yang ingin dibahas dalam acara supervisi, penentuan prosedur teknis pemecahan masalah yang akan digunakan, pengupasan kulit permasalahan oleh beberapa orang pembicara, dan penentuan pemecahan masalah yang akan diambil.

Supervisi Kelas

Istilah supervisi sudah lama dikenal dan dibicarakan dalam organisasi pendidikan (sistem sekolah). Istilah “supervisi kelas” mengacu kepada misi utama pembelajaran yaitu kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses dan prestasi akademik. Supervisi kelas adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Fungsi supervisi kelas adalah salah satu mekanisme untuk peningkatan kemampuan profesional guru dalam upaya mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik pula. Proses pembelajaran cenderung menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan menumbuhkan kemampuan berpikir.

Dalam analisis terakhir, keefektifan supervisi kelas indikatornya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Sasaran supervisi kelas adalah: proses pembelajaran peserta didik, menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai

professional learners, dan membina kepala sekolah dan guru-guru untuk memiliki kemampuan manajemen sumber daya pendidikan.

Supervisi kelas menaruh perhatian utama pada upaya-upaya yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu melaksanakan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kemampuan-kemampuan, antara lain: 1) kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran, 4) kemampuan memanfaatkan hasil guru melaksanakan penilaian autentik bagi peningkatan layanan pembelajaran, 5) kemampuan memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus-menerus kepada peserta didik, 6) kemampuan melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, 7) kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, 8) kemampuan mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran, 9) kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia, 10) kemampuan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat, dan 11) kemampuan melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

Kompetensi Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk peningkatan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Uzer (2010) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif dan pembentukkan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selama proses pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi sebagai wewenang yang dikaitkan dengan ruang lingkup suatu jabatan atau posisi sebagai guru dan kompetensi guru merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam pembelajaran di SD Negeri Jembayat 04 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan ditingkatkan melalui supervisi kelas.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Jembayat 04 yang beralamat di Jalan Danaraja Jembayat, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri Jembayat 04 tahun pelajaran 2017/2018 yang jumlahnya sebanyak 6 guru kelas. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Jembayat 04 Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Supervisi pada siklus I dilaksanakan antara bulan Februari-Maret 2018 dan siklus II dilaksanakan antara bulan April-Mei 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama pelatihan. Dan alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian.

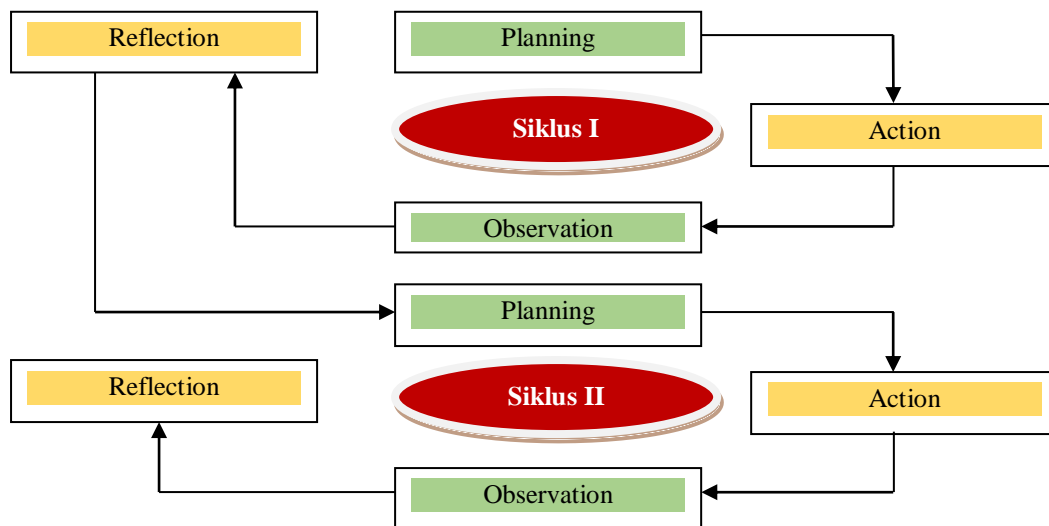
Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeskripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif. Sumber data dari penelitian ini adalah: guru, daftar pengamatan selama pembelajaran, catatan harian, hasil observasi, dan saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan dokumentasi selama tindakan diberikan.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian adalah harapan terjadinya kenaikan atau peningkatan kompetensi guru. Indikator (tolok ukur) keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai setelah penerapan supervisi kelas. Ukuran keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: sedikitnya 80% guru sangat baik kemampuannya dalam pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, semua aspek kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran kelas meraih minimal predikat baik, dan semua guru minimal masuk pada kategori minimal aktif mengikuti proses kegiatan supervisi.

Prosedur Penelitian



Gambar. 1. Prosedur Penelitian *Action Research*

PEMBAHASAN

Hasil observasi selama kegiatan serta hasil supervisi kelas telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut: jumlah guru ada 7 orang, 7 guru tingkat kehadiran selama supervisi melalui observasi berlangsung 100%, guru menggunakan RPP seadanya atau monoton, mengajar seadanya, persiapan guru kurang optimal, penggunaan sumber belajar yang kurang, metode yang terpusat pada guru sentris, dan alat pembelajaran yang kurang.

Supervisi pada siklus I dilaksanakan antara bulan Februari-Maret 2018. Tahap persiapan yang terdiri atas: menyusun rencana observasi melalui supervisi; menyiapkan administrasi pembelajaran yang berupa contoh-contoh RPP, LCD, laptop, *flashdisk*, *printer*, serta buku-buku referensi; menyiapkan power point untuk presentasi peneliti; menyusun daftar hadir; dan menyusun instrumen supervisi dan lembar pengamatan.

Tahap pelaksanaan terdiri atas: peserta mendengarkan sosialisasi adanya supervisi kelas; guru menginformasikan akan diadakan supervisi kelas dengan masing masing kelas; kepala sekolah meminta semua administrasi pembelajaran seperti RPP, silabus, daftar nilai, buku sumber dan lain-lain; masing-masing guru menyampaikan pembelajaran sesuai kelasnya, kepala sekolah menginformasikan catatan selama pembelajaran; kepala sekolah supaya memperbaiki kekurangan selama pembelajaran pada guru; dan kepala sekolah akan melaksanakan supervisi selanjutnya. Hasil supervisi kelas pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Data Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dari pra-siklus sampai dengan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Data Peningkatan Kompetensi Guru Pra-siklus dan Siklus I

No	Aspek	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Besar Peningkatan (%)
1	Melaksanakan apersepsi dan sikap profesionalisme	39,28	100	60,72
2	Guru menguasai materi yang diajarkan	50,00	89,28	39,28
3	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	57,14	85,71	28,57
4	Guru menerapkan pendekatan pembelajaran	57,14	82,14	25,00
5	Guru melaksanakan pembelajaran terpadu	50,00	82,14	32,14
6	Guru melaksanakan penilaian autentik	50,00	85,71	35,71
7	Guru memanfaatkan sumber belajar/ media pembelajaran	57,14	82,14	25,00
8	Guru memicu memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	57,14	78,57	21,43
9	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar	46,42	78,57	32,15
10	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	50,00	82,14	32,14

Berdasarkan data tabel 1 tersebut di atas dapat dipaparkan bahwa antara pra-siklus dengan siklus I terjadi peningkatan dari semua aspek. Melihat perbandingan antara pra-siklus dengan siklus I, Supervisi ini dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri Jembayat 04 dalam pembelajaran.

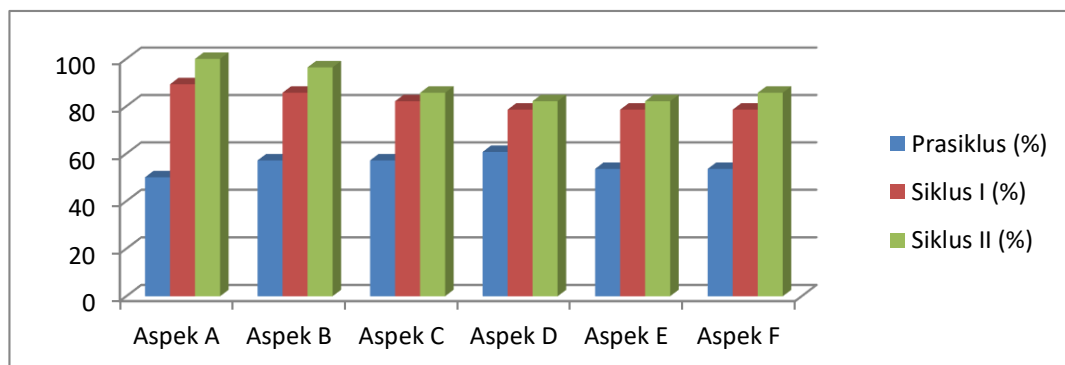
Supervisi siklus II bagi guru SD Negeri Jembayat 04 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan secara individu dengan pendampingan dari kepala sekolah sebagai peneliti. Supervisi diawali dengan observasi, demonstrasi, pelaksanaan, analisis, dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran. Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah tentang cara pembelajaran. Tahap pelaksanaan yaitu peserta mulai membuat RPP dan mempraktikkan penggunaannya dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan memberikan masukan-masukan dan poin berdasarkan hasil pembelajaran oleh peserta secara individu.

Supervisi pada siklus II berjalan lancar, kompetensi guru dalam hal pembelajaran meningkat apabila dibandingkan dengan kompetensi guru pada pra-siklus. Dengan supervisi ini, terbukti dapat peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran dan terjadi perubahan sikap profesionalisme guru dalam aspek mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan komunikatif serta kerja keras. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suwarni (2012) yang menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan dapat peningkatan keterampilan guru dan mampu mengubah sikap profesionalisme guru untuk melakukan tindakan yang lebih baik.

Tabel. 2. Data Peningkatan Kompetensi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Besar Peningkatan (%)
1	Melaksanakan apersepsi sikap profesionalisme	100	100	0
2	Guru menguasai materi yang diajarkan	89,28	100	10,72
3	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	85,71	85,71	0
4	Guru menerapkan pendekatan pembelajaran	82,14	85,71	3,57
5	Guru melaksanakan pembelajaran terpadu	82,14	89,28	7,14
6	Guru melaksanakan penilaian autentik	85,71	85,71	0
7	Guru memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran	82,14	100	17,86
8	Guru memicu memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	78,57	92,85	14,28
9	Guru menggunakan bahasa yang baik & benar	78,57	89,28	10,71
10	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	82,14	92,85	10,71

Berdasarkan data tabel 2 tersebut di atas dapat dipaparkan bahwa antara siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan dari beberapa aspek. Melihat perbandingan antara siklus I dengan siklus II, supervisi ini dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri Jembayat 04 dalam pembelajaran.



Gambar. 2. Grafik Perbandingan Kompetensi Guru Antar Siklus

Berdasarkan data antara pra-siklus dengan siklus I dan II, dalam pembelajaran meningkat melalui supervisi, sehingga supervisi dapat peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran. Guru yang biasanya memberikan pembelajaran yang asal mengajar tanpa RPP menjadi lebih baik dan menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran yang menyenangkan serta yang mudah dipahami oleh siswa. Hipotesis yang diajukan diterima bahwa dengan

supervisi dapat peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran di SD Negeri Jembayat 04 Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Didukung dengan penelitian Slameto (2012) bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui adanya supervisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan hasil penelitian pembelajaran dengan cara supervisi pada guru SD Negeri Jembayat 04 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru. Kompetensi guru pada aspek melaksanakan apersepsi dan sikap profesionalisme pada pra-siklus sebesar 39,28% (kurang) pada siklus I meningkat menjadi sebesar 100% (sangat baik), dan pada siklus II tetap 100% (sangat baik). Aspek guru menguasai materi yang diajarkan pada pra-siklus sebesar 50% (kurang) meningkat menjadi 89,28% (sangat baik), sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% (sangat baik). Aspek guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik mencapai 57,14% (kurang), pada siklus I mencapai kategori baik dengan persentase sebesar 82,14% pada kategori baik dan pada siklus II mencapai persentase sebesar 85,71% masih pada kategori baik. Demikian juga pada aspek ada pendekatan pembelajaran pada pra-siklus mencapai 57,14% pada kategori kurang, sedangkan pada siklus I sebesar 82,14%, dan siklus II sebesar 85,71%. Pada aspek guru melaksanakan pembelajaran terpadu pra-siklus 50% sedangkan siklus I 82,14% dan siklus II menjadi 89,28%. Pada aspek guru melaksanakan penilaian autentik pada pra-siklus mencapai besar peningkatan 50,00% (kurang) sedangkan pada siklus I mencapai 85,71% (sangat baik) dan pada siklus II mencapai 85,71% masih pada kategori sangat baik, tetapi mengalami statis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel ini, kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SD Negeri Jembayat 04 yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, Beny. 2017. *Analisis Pendekatan Bodily Kinesthetic Multiple Intelligence Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains. Journal of Primary Education*, 5 (2).

- Depatemen Pendidikan Nasional. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership a Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Pearson.
- Jelantik, A.A. Ketut. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Jakarta: Dee Publish.
- Makmun, Djohar. 2013. *Lingkungan Pembelajaran Sains yang Sehat, Aman, Nyaman dan Kondusif*. 2(1).
- Mathis, R.L., J.H. Jackson, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku 1*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- Slameto. 2016. *Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah*. 3(2): 192-206.
- Suwarni, Eni. 2012. *Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membuat pantun dengan permainan kartu kata siswa kelas IV SD Negeri Gondang kecamatan Watumalang kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2011/2012*. Salatiga: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Tiruneh, Dawit T., Verbug An., & Elen Jan. 2014. *Effectiveness of Critical Thinking Instruction in Higher Education: A Systematic Review of Intervention Studies*, 4(1): Pp. 1-17.
- Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.